

OPTIMALISASI PROGRAM BAJAK SAWAH MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK UNTUK MENDUKUNG PELUNASAN PBB TEPAT WAKTU DI DESA SIGALUH

Via Amanda Qauri'ah¹, Rohmah Istikharoh², Ibnu Karim 'Abdallah³, Putri Hasna Mufida⁴, Halim Al Ansori⁵, Ahmad Habibi Firdausi⁶, Lu'luatul 'azhizhah⁷, Jenzia Imellia⁸, Sofi Arini Susmita⁹, Nafsiyah¹⁰, Ahmad Wildan Nasir¹¹, Ratna Wijayanti¹²

¹⁻¹² Universitas Sains Alqur'an

*Penulis Korespondensi: kpmsigaluh@gmail.com

Abstract. *The management of inorganic waste and the fulfillment of land and building tax (PBB) obligations are two issues that can be integrated through community-based innovation. Sigaluh Village, Sigaluh District, Banjarnegara Regency, has a Waste Bank that has developed into the Bajak Sawah Program (Bayar Pajak Pakai Sampah Warga Sigaluh), which utilizes the economic value of inorganic waste to support community PBB payments. This community service activity aims to optimize the Bajak Sawah Program through inorganic waste management as an effort to support timely payment of PBB. The method used was the Science and Technology Diffusion approach through several stages, namely observation and interviews, identification, socialization, implementation, and evaluation. The results show that inorganic waste generated from household activities has economic potential when properly sorted and collected in an organized manner. The implementation of the Bajak Sawah Program demonstrates a connection between waste management and the fulfillment of PBB obligations, providing benefits not only in terms of environmental cleanliness but also in terms of community economic empowerment. Waste management through the Waste Bank encourages the community to better understand the economic value of waste and increases participation in the collection and sorting of inorganic waste. The utilization of economic proceeds from waste management to support PBB payments represents a form of social innovation that integrates environmental management with community economic empowerment. Therefore, optimizing the Bajak Sawah Program can serve as an alternative approach to increasing the utilization of inorganic waste while supporting the community in fulfilling PBB obligations in a timely manner..*

Keywords: *Bajak Sawah, Waste Bank, inorganic waste, land and building tax, community empowerment*

Abstrak. Pengelolaan sampah anorganik dan pemenuhan kewajiban pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan dua permasalahan yang dapat diintegrasikan melalui inovasi berbasis masyarakat. Desa Sigaluh, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara memiliki Bank Sampah yang telah berkembang menjadi Program Bajak Sawah (Bayar Pajak Pakai Sampah Warga Sigaluh), yaitu pemanfaatan nilai ekonomi sampah anorganik untuk membantu pembayaran PBB masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan Program Bajak Sawah melalui pengelolaan sampah anorganik sebagai upaya mendukung pelunasan PBB secara tepat waktu. Metode yang digunakan adalah Difusi Ipteks melalui tahapan observasi dan wawancara, identifikasi, sosialisasi, implementasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga memiliki potensi nilai ekonomi apabila dilakukan pemilahan dan pengumpulan secara terorganisasi. Pelaksanaan Program Bajak Sawah menunjukkan adanya keterkaitan antara pengelolaan sampah dengan pemenuhan kewajiban pembayaran PBB, sehingga memberikan manfaat tidak hanya dalam aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam aspek ekonomi masyarakat. Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah mendorong masyarakat untuk lebih memahami nilai guna sampah serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik. Pemanfaatan hasil ekonomi sampah untuk mendukung pembayaran PBB menjadi bentuk inovasi sosial yang mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi Program Bajak Sawah dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pemanfaatan sampah anorganik sekaligus mendukung masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran PBB secara tepat waktu..

Kata kunci: Bajak Sawah, Bank Sampah, sampah anorganik, PBB, pemberdayaan masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih dihadapi oleh masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Peningkatan aktivitas rumah tangga dan konsumsi masyarakat turut menyebabkan bertambahnya volume sampah setiap hari.¹ Salah satu jenis sampah yang membutuhkan perhatian khusus adalah sampah anorganik, seperti botol plastik, kemasan makanan dan minuman, kardus, kaleng, serta berbagai jenis bahan yang sulit terurai secara alami. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah anorganik dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air serta menurunkan kualitas kebersihan lingkungan.² Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.³

Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui Bank Sampah. Bank Sampah merupakan sarana pengelolaan sampah yang mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah yang masih memiliki nilai guna dan nilai jual. Melalui mekanisme tersebut, sampah yang sebelumnya dianggap sebagai barang buangan dapat dikumpulkan, dipilah, dan disalurkan untuk dimanfaatkan atau dijual kembali sehingga menghasilkan nilai ekonomi.⁴ Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah juga dapat mendukung pemberdayaan masyarakat dan penerapan konsep ekonomi sirkular, karena material yang masih memiliki nilai dapat dikembalikan ke dalam kegiatan ekonomi melalui proses pemanfaatan dan daur ulang.⁵ Dengan demikian,

¹ Abdul Hakim Zakkiy Fasya et al., "A SYSTEMATIC REVIEW OF SOLID WASTE MANAGEMENT IN INDONESIA: GENERATION, CHARACTERISTICS, TREATMENT, AND REGULATION," *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2025, doi:10.20473/jkl.v17i4.2025.333-342.

² Yunisa Zahrah, Jeongsoo Yu, and Xiaoyue Liu, "How Indonesia's Cities Are Grappling with Plastic Waste: An Integrated Approach towards Sustainable Plastic Waste Management," *Sustainability (Switzerland)* 16, no. 10 (2024), doi:10.3390/su16103921.

³ Wiratni Budhijanto et al., "Techno-Economic Analysis on Community-Based Municipal Solid Waste Processing Facilities: A Case Study in Sleman Regency Indonesia," *Environmental Development* 52 (2024), doi:10.1016/j.envdev.2024.101083.

⁴ Budhijanto, W., Marleni, N. N. N., Wulaningtyas, A. H., et al., "Techno-economic Analysis on Community-Based Municipal Solid Waste Processing Facilities: A Case Study in Sleman Regency Indonesia," *Environmental Development*, Vol. 52 (2024), 101083, <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2024.101083>.

⁵ Irawansyah, A., Puspawati, A. A., et al., "Governance Community Empowerment Through the EMAK.ID Waste Bank Program in Bandar Lampung City," *Journal Governance*, 2025, <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jgbr/article/view/7472>.

Bank Sampah tidak hanya berperan dalam mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan sampah yang memiliki nilai jual.

Selain permasalahan lingkungan, masyarakat juga memiliki kewajiban dalam memenuhi berbagai tanggung jawab sebagai warga negara, salah satunya adalah pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). PBB merupakan salah satu bentuk kontribusi masyarakat kepada negara atau pemerintah daerah yang perlu dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁶ Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat masyarakat yang mengalami kendala dalam memenuhi pembayaran PBB secara tepat waktu. Kondisi ekonomi rumah tangga, prioritas kebutuhan sehari-hari, serta kurangnya kesiapan dana pada saat jatuh tempo dapat menjadi faktor yang memengaruhi ketepatan pembayaran PBB.⁷ Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi yang dapat membantu masyarakat memenuhi kewajiban tersebut tanpa menambah beban pengeluaran rumah tangga secara langsung.

Salah satu inovasi yang dikembangkan di Desa Sigaluh adalah Bajak Sawah (Bayar Pajak Pakai Sampah Warga Sigaluh), yaitu suatu program pemanfaatan hasil pengelolaan sampah anorganik yang diarahkan untuk membantu pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) masyarakat. Latar belakang terbentuknya Bank Sampah di Desa Sigaluh berawal dari permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi oleh masyarakat. Pada awalnya, Desa Sigaluh belum memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga masyarakat mengalami keterbatasan dalam mengelola dan membuang sampah rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat membuang sampah ke sungai, yang kemudian berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta mengganggu kebersihan dan keberlangsungan kawasan wisata yang terdapat di Desa Sigaluh. Permasalahan tersebut mendorong masyarakat bersama pemerintah desa untuk mencari alternatif pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

⁶ Amanda Putri Fitriyani and Raden Marsha Aulia Hakim, "Analisis Strategi Penerimaan PBB-P2," *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 16, no. 2 (2024).

⁷ Muhammad Sorimuda Pane, Erika Revida, and Muhammad Arifin Nasution, "THE EFFECT OF SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS ON COMMUNITY PARTICIPATION IN PAYING RURAL AND URBAN LAND AND BUILDING TAXES IN MEDAN CITY," *SOSIOEDUKASI : JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL* 14, no. 3 (2025), doi:10.36526/sosioedukasi.v14i3.6101.

Upaya penanganan permasalahan sampah kemudian dilakukan melalui sosialisasi oleh pengelola Bank Sampah dan edukasi kepada masyarakat, salah satunya melalui kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah dilakukan secara berulang oleh pengelola untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Upaya tersebut secara bertahap mendorong terbentuknya Bank Sampah di Desa Sigaluh yang mulai aktif pada tahun 2019. Pada tahap awal, hasil pengumpulan dan penjualan sampah melalui Bank Sampah dimanfaatkan sebagai sumber dana untuk kegiatan rekreasi atau piknik bersama di tingkat Rukun Tetangga (RT). Dengan demikian, keberadaan Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga mulai memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Seiring dengan adanya kebijakan desa mengenai pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pemanfaatan hasil Bank Sampah kemudian mengalami perubahan dan pengembangan. Dana yang sebelumnya digunakan untuk kegiatan rekreasi masyarakat mulai dialihkan untuk membantu memenuhi kewajiban pembayaran PBB, yang tercantum dalam Peraturan Desa. Perubahan pemanfaatan tersebut menjadi bentuk inovasi pemerintah desa dalam mengoptimalkan nilai ekonomi sampah sekaligus mendukung pemenuhan kewajiban perpajakan. Dari inisiatif tersebut kemudian tercetus istilah “Bajak Sawah”, yang merupakan akronim dari “Bayar Pajak Pakai Sampah Warga Sigaluh”. Program Bajak Sawah menjadi inovasi berbasis masyarakat yang menghubungkan pengelolaan sampah anorganik dengan upaya membantu masyarakat dalam melunasi PBB secara tepat waktu. Melalui program ini, sampah yang sebelumnya berpotensi menjadi sumber pencemaran lingkungan dapat diubah menjadi sumber nilai ekonomi yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Sigaluh.

Melalui program ini, sampah anorganik yang dikumpulkan oleh masyarakat memiliki nilai ekonomi dan hasil penjualannya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban pembayaran PBB. Program Bajak Sawah menjadi bentuk inovasi sosial yang menghubungkan dua persoalan sekaligus, yaitu pengelolaan sampah dan pemenuhan kewajiban masyarakat dalam membayar PBB. Dengan konsep tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memiliki alternatif sumber dana untuk membantu memenuhi kewajiban pembayaran pajak.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sigaluh, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, dengan sasaran masyarakat Desa Sigaluh serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Bank Sampah dan Program Bajak Sawah. Metode yang digunakan adalah Difusi Ipteks, yaitu metode pengabdian melalui penyebaran dan penerapan pengetahuan atau inovasi kepada kelompok sasaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan wawancara, identifikasi, sosialisasi, implementasi, dan evaluasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah anorganik, mekanisme pengumpulan dan pemilahan sampah, serta pelaksanaan Program Bajak Sawah di Desa Sigaluh. Tahap identifikasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kendala dalam pengelolaan sampah serta pemanfaatan hasilnya untuk mendukung pembayaran PBB. Selanjutnya, sosialisasi diberikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah anorganik, jenis sampah yang memiliki nilai ekonomi, serta pemanfaatan hasil pengelolaan sampah melalui Program Bajak Sawah. Tahap implementasi dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk memilah dan mengumpulkan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi, kemudian mengelolanya melalui mekanisme Bank Sampah yang telah diterapkan dalam Program Bajak Sawah. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat keterlibatan masyarakat, pemahaman terhadap pengelolaan sampah anorganik, serta pemahaman mengenai pemanfaatan hasil pengelolaan sampah untuk mendukung pelunasan PBB secara tepat waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan sampah anorganik di Desa Sigaluh memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber nilai ekonomi. Sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga antara lain berupa botol plastik, kardus, kemasan plastik, kaleng, dan berbagai barang bekas lainnya. Keberadaan sampah tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan apabila dilakukan pemilahan dan pengumpulan secara terorganisasi. Namun, pemanfaatan sampah sebagai sumber ekonomi membutuhkan keterlibatan masyarakat secara konsisten agar kegiatan pengelolaan sampah dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain aspek pengelolaan sampah, Desa Sigaluh juga memiliki Program Bajak Sawah yang menghubungkan hasil pengelolaan sampah dengan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Keberadaan program tersebut menjadi potensi yang dapat dioptimalkan karena memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan pengelolaan sampah yang hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan. Melalui program tersebut, sampah anorganik yang dikumpulkan dan dikelola oleh masyarakat memiliki nilai ekonomi yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembayaran PBB.

Desa Sigaluh terdiri atas 2 RW dan 8 RT yang terbagi dalam 4 dusun. Berdasarkan data nasabah Bank Sampah Desa Sigaluh, jumlah nasabah yang tercatat berasal dari beberapa wilayah RT, yaitu RT 02 RW 01 sebanyak 30 nasabah, RT 03 RW 01 sebanyak 23 nasabah, RT 02 RW 02 sebanyak 15 nasabah, RT 03 RW 02 sebanyak 40 nasabah, dan RT 04 RW 02 sebanyak 46 nasabah. Sementara itu, RT 01 RW 01, RT 01 RW 02, dan RT 05 RW 02 belum tercatat memiliki nasabah Bank Sampah. Dengan demikian, jumlah nasabah Bank Sampah yang tercatat sebanyak 154 nasabah. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terdapat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah, meskipun partisipasinya belum merata di seluruh wilayah Desa Sigaluh. Kondisi ini menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya mengoptimalkan Program Bajak Sawah melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengumpulan sampah anorganik.

Tabel 1. Data nasabah bank sampah Desa Sigaluh

NO	RT	Jumlah
1.	RT 01 RW 1	-
2.	RT 02 RW 1	30
3.	RT 03 RW 1	23
4	RT 01 RW 02	-
5.	RT 02 RW 02	15
6.	RT 03 RW 02	40
7.	RT 04 RW 02	46

OPTIMALISASI PROGRAM BAJAK SAWAH MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK UNTUK MENDUKUNG PELUNASAN PBB TEPAT WAKTU DI DESA SIGALUH

8.	RT 05 RW 02	-
----	-------------	---



Gambar 1. Dokumentasi observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat desa sigaluh

Program Bajak Sawah

Program Bajak Sawah merupakan inovasi berbasis masyarakat yang mengintegrasikan pengelolaan sampah anorganik dengan pemenuhan kewajiban pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Sigaluh. Program ini memiliki nilai strategis karena memberikan pemanfaatan yang lebih konkret terhadap hasil pengelolaan sampah. Sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat tidak hanya diarahkan untuk mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemenuhan kewajiban pembayaran PBB. Dengan demikian, Program Bajak Sawah menjadi bentuk pemanfaatan potensi lokal yang

menghubungkan aspek lingkungan, ekonomi, dan kewajiban masyarakat dalam satu kegiatan yang saling berkaitan.⁸

Pelaksanaan Program Bajak Sawah secara umum dapat digambarkan melalui tahapan sampah rumah tangga → pemilahan → pengumpulan → pengelolaan atau penjualan → hasil ekonomi → pemanfaatan untuk pembayaran PBB. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa proses pengelolaan sampah memiliki keterkaitan langsung dengan manfaat ekonomi yang dihasilkan. Sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga terlebih dahulu dipilah berdasarkan jenis dan nilai ekonominya, kemudian dikumpulkan melalui mekanisme Bank Sampah. Sampah yang telah terkumpul selanjutnya dikelola dan dijual sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Hasil tersebut kemudian dimanfaatkan sesuai dengan mekanisme Program Bajak Sawah untuk mendukung pembayaran PBB masyarakat.

Melalui mekanisme tersebut, sampah yang sebelumnya dipandang sebagai limbah dapat mengalami perubahan nilai menjadi sumber daya yang memberikan manfaat ekonomi. Pemanfaatan nilai ekonomi sampah dalam pembayaran PBB juga memberikan tujuan yang lebih nyata bagi masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah. Hal ini dapat mendorong terbentuknya kesadaran bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial.⁹ Dengan adanya tujuan yang jelas terhadap hasil pengelolaan sampah, kegiatan Bank Sampah memiliki peluang untuk terus dipertahankan dan dikembangkan melalui keterlibatan masyarakat.

Konsep Program Bajak Sawah juga menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan sampah. Masyarakat berperan dalam memilah sampah dari sumbernya, mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi, serta menyerahkannya melalui mekanisme Bank Sampah. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem pengelolaan sampah, tetapi juga pada partisipasi masyarakat dalam menjalankan setiap tahapan

⁸ Eyda Firdausi, "Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan," *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains* 5, no. 1 (2024), doi:10.55448/jp07jg04.

⁹ Anggraeni Seltiawati, Asep Shodiqin, and Fathin Anjani Hilman, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 3 (2023), doi:10.15575/tamkin.v7i3.19141.

kegiatan. Semakin konsisten masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah, semakin besar pula potensi sampah yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi.¹⁰

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Bajak Sawah dapat dipandang sebagai bentuk inovasi sosial yang mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dengan pemanfaatan ekonomi berbasis masyarakat. Pengelolaan sampah anorganik melalui Bank Sampah memberikan manfaat ganda, yaitu membantu mengurangi sampah yang berpotensi mencemari lingkungan sekaligus menghasilkan nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembayaran PBB. Oleh karena itu, optimalisasi Program Bajak Sawah perlu diarahkan pada peningkatan partisipasi masyarakat, konsistensi pemilahan dan pengumpulan sampah, serta penguatan pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara pengelolaan sampah dan manfaat ekonomi yang dihasilkan.¹¹



Gambar. 2

Kegiatan bank sampah di RT 02 RW 01



Gambar. 3

Kegiatan bank sampah di RT 03 RW 01

¹⁰ Elly Kristiani Purwendah, Rusito, and Aniek Periani, "Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat," *Jurnal Locus Delicti* 3, no. 2 (2022), doi:10.23887/jld.v3i2.1609.

¹¹ Wegi Trio Putra and Ismaniar, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah," *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2020, doi:10.37411/jjce.v1i2.569.

Gambar diatas merupakan kegiatan bank sampah yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, dengan memisahkan antara sampah campur, sampah rongsok, kardus, besi/kawat, dan botol, karena jenis sampah tersebut memiliki nilai jual yang berbeda beda.

Jenis dan Nilai Jual Sampah Anorganik

Pengelolaan sampah anorganik di Desa Sigaluh dilakukan melalui kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dipisahkan sesuai dengan karakteristiknya untuk selanjutnya ditimbang dan dijual kepada pihak yang melakukan pembelian sampah. Kegiatan tersebut memungkinkan berbagai jenis sampah rumah tangga yang sebelumnya tidak digunakan untuk memiliki nilai jual. Jenis dan jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan menjadi bagian penting dalam menentukan besarnya nilai ekonomi yang dapat diperoleh melalui kegiatan Bank Sampah.

Berdasarkan hasil pengelolaan yang dilakukan di Bank Sampah Desa Sigaluh, terdapat beberapa jenis sampah anorganik yang memiliki nilai jual, yaitu sampah campur, sampah rongsok PET, dus/kertas/buku, besi/kawat, serta botol beling besar atau botol sirup. Masing-masing jenis sampah tersebut memiliki harga jual yang berbeda. Perbedaan harga tersebut menunjukkan bahwa tidak semua sampah anorganik memiliki nilai ekonomi yang sama, sehingga proses pemilahan menjadi penting untuk mengetahui nilai dari setiap sampah yang dikumpulkan. Adapun jenis sampah anorganik beserta nilai jualnya di Bank Sampah Desa Sigaluh disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengelolaan Sampah Anorganik

Jenis Sampah	Nilai Jual	Satuan
Sampah Campur	Rp. 500	1Kg
Sampah Rongsok PET	Rp. 2.000	1Kg
Dus/Kertas/Buku	Rp. 1.800	1Kg
Besi/Kawat	Rp. 1.800	1Kg
Botol Beling Besar/Sirup	Rp. 100	1Kg

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sampah rongsok PET memiliki nilai jual paling tinggi, yaitu Rp2.000 per kilogram. Selanjutnya, dus/kertas/buku dan besi/kawat

OPTIMALISASI PROGRAM BAJAK SAWAH MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK UNTUK Mendukung PELUNASAN PBB TEPAT WAKTU DI DESA SIGALUH

memiliki nilai jual masing-masing sebesar Rp1.800 per kilogram. Sampah campur memiliki nilai jual sebesar Rp500 per kilogram, sedangkan botol bening besar atau botol sirup memiliki nilai jual sebesar Rp100 per kilogram. Perbedaan harga tersebut menunjukkan adanya variasi nilai ekonomi dari setiap jenis sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat.

Hasil penjualan sampah anorganik tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai salah satu sumber dana dalam Program Bajak Sawah. Dengan demikian, keberadaan berbagai jenis sampah yang memiliki nilai jual dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk mengurangi sampah di lingkungan, tetapi juga untuk menghasilkan dana yang selanjutnya digunakan dalam mendukung pelunasan PBB masyarakat Desa Sigaluh.

Tabel 3. Data bank sampah Desa Sigaluh

Data bank sampah RT 02 RW 02

No	Nama	Kongsek	Dus	Plastik	Botol	Jumlah
1.	Bu Eka	1 kg	-	1 kg	-	-
2.	Bu Eka	2 kg	3 kg	1 kg	-	-
3.	Bu Nani	2 kg	-	-	-	-
4.	Bu Nani	3 kg	2 kg	1 kg	-	-
5.	Bu Sumi	2 kg	1 kg	2 kg	-	-
6.	Bu Surtani	2 kg	1 kg	4 kg	-	-
7.	Bu Nani	1 kg	-	2 kg	-	-
8.	Bu Nani	-	-	2 kg	-	-
9.	Bu Nani	2 kg	2 kg	3 kg	-	-
10.	Bu Nani	2 kg	2 kg	1 kg	-	-
11.	Bu Nani	2 kg	1 kg	1 kg	-	-
12.	Bu Nani	2 kg	2 kg	2 kg	-	-
13.	Bu Nani	1 kg	-	2 kg	-	-

Data bank sampah RT 02 RW 01

No	Nama	Kongsek	Dus	Plastik	Botol	Jumlah
1.	Bu Nani	1 kg	-	1 kg	-	-
2.	Bu Nani	2 kg	3 kg	1 kg	-	-
3.	Bu Nani	2 kg	-	-	-	-
4.	Bu Nani	3 kg	2 kg	1 kg	-	-
5.	Bu Nani	2 kg	1 kg	2 kg	-	-
6.	Bu Nani	2 kg	1 kg	4 kg	-	-
7.	Bu Nani	1 kg	-	2 kg	-	-
8.	Bu Nani	-	-	2 kg	-	-
9.	Bu Nani	2 kg	2 kg	3 kg	-	-
10.	Bu Nani	2 kg	2 kg	1 kg	-	-
11.	Bu Nani	2 kg	1 kg	1 kg	-	-
12.	Bu Nani	2 kg	2 kg	2 kg	-	-
13.	Bu Nani	1 kg	-	2 kg	-	-

Data bank sampah RT 04 RW 02

No	Nama	Kongsek	Dus	Plastik	Botol	Jumlah
1.	Bu Nani	1 kg	-	1 kg	-	-
2.	Bu Nani	2 kg	3 kg	1 kg	-	-
3.	Bu Nani	2 kg	-	-	-	-
4.	Bu Nani	3 kg	2 kg	1 kg	-	-
5.	Bu Nani	2 kg	1 kg	2 kg	-	-
6.	Bu Nani	2 kg	1 kg	4 kg	-	-
7.	Bu Nani	1 kg	-	2 kg	-	-
8.	Bu Nani	-	-	2 kg	-	-
9.	Bu Nani	2 kg	2 kg	3 kg	-	-
10.	Bu Nani	2 kg	2 kg	1 kg	-	-
11.	Bu Nani	2 kg	1 kg	1 kg	-	-
12.	Bu Nani	2 kg	2 kg	2 kg	-	-
13.	Bu Nani	1 kg	-	2 kg	-	-

Data bank sampah RT 03 RW 01

No	Nama	Kongsek	Dus	Plastik	Botol	Jumlah
1.	Bu Nani	1 kg	-	1 kg	-	-
2.	Bu Nani	2 kg	3 kg	1 kg	-	-
3.	Bu Nani	2 kg	-	-	-	-
4.	Bu Nani	3 kg	2 kg	1 kg	-	-
5.	Bu Nani	2 kg	1 kg	2 kg	-	-
6.	Bu Nani	2 kg	1 kg	4 kg	-	-
7.	Bu Nani	1 kg	-	2 kg	-	-
8.	Bu Nani	-	-	2 kg	-	-
9.	Bu Nani	2 kg	2 kg	3 kg	-	-
10.	Bu Nani	2 kg	2 kg	1 kg	-	-
11.	Bu Nani	2 kg	1 kg	1 kg	-	-
12.	Bu Nani	2 kg	2 kg	2 kg	-	-
13.	Bu Nani	1 kg	-	2 kg	-	-

Data nasabah Bank Sampah juga menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik. Berdasarkan data yang tercatat pada beberapa

wilayah, terdapat 154 nasabah yang berasal dari RT 02 RW 01 sebanyak 30 nasabah, RT 03 RW 01 sebanyak 23 nasabah, RT 02 RW 02 sebanyak 15 nasabah, RT 03 RW 02 sebanyak 40 nasabah, dan RT 04 RW 02 sebanyak 46 nasabah. Data tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah telah memperoleh keterlibatan masyarakat, meskipun partisipasi belum merata pada seluruh wilayah Desa Sigaluh.

Pemanfaatan Hasil Ekonomi untuk Pembayaran PBB

Keunikan utama Program Bajak Sawah terletak pada pemanfaatan hasil ekonomi dari pengelolaan sampah untuk mendukung pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Pemanfaatan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah yang mengatur PBB-P2 sebagai salah satu jenis pajak yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Dengan demikian, pembayaran PBB-P2 merupakan salah satu bentuk pemenuhan kewajiban masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil ekonomi dari pengelolaan sampah mencapai Rp5.500.000, dengan jumlah PBB yang dibantu sebesar Rp4.800.000 dan sebanyak 41 warga atau SPPT yang terbantu. Jika dibandingkan antara jumlah PBB yang dibantu dengan total hasil ekonomi sampah, kontribusinya mencapai sekitar 87,27%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar hasil ekonomi yang diperoleh melalui pengelolaan sampah dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembayaran PBB-P2 masyarakat.

Pemanfaatan hasil pengelolaan sampah untuk pembayaran PBB-P2 menunjukkan adanya integrasi antara pengelolaan lingkungan dan pemenuhan kewajiban perpajakan masyarakat. Program Bajak Sawah tidak hanya memberikan manfaat ekologis melalui pengurangan dan pengelolaan sampah anorganik, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dengan mengarahkan hasil penjualan sampah untuk membantu pembayaran PBB-P2. Integrasi tersebut menjadi bentuk inovasi berbasis masyarakat yang dapat meningkatkan nilai guna sampah sekaligus mendorong masyarakat untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajak secara tepat waktu.

Tabel 3. Kontribusi Bajak Sawah Terhadap Pembayaran PBB

Indikator	Hasil
Total hasil ekonomi sampah	Rp. 5.500.000
Jumlah PBB yang dibantu	Rp. 4.800.000
Jumlah warga/SPPT yang terbantu	41
Persentase kontribusi	90%

4. KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program Bajak Sawah di Desa Sigaluh merupakan inovasi berbasis masyarakat yang mengintegrasikan pengelolaan sampah anorganik dengan pemenuhan kewajiban pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sampah anorganik rumah tangga memiliki nilai ekonomi apabila dilakukan pemilahan dan pengumpulan melalui Bank Sampah secara terorganisasi. Pemanfaatan hasil pengelolaan sampah untuk mendukung pembayaran PBB-P2 memberikan manfaat ganda, yaitu membantu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya 154 nasabah yang tercatat dan pemanfaatan hasil ekonomi sampah sebesar Rp5.500.000 untuk membantu pembayaran PBB sebesar Rp4.800.000 kepada 41 warga/SPPT, Program Bajak Sawah menunjukkan potensi sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan sampah sekaligus mendukung pelunasan PBB-P2 secara tepat waktu. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui peningkatan partisipasi masyarakat, pemilahan sampah secara konsisten, serta penguatan pengelolaan Bank Sampah di setiap wilayah Desa Sigaluh

SARAN

Pemerintah Desa Sigaluh diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap keberlanjutan program Bajak Sawah melalui penguatan kelembagaan, fasilitas pengelolaan sampah, serta sosialisasi kepada masyarakat. Pengelola program perlu meningkatkan sistem pencatatan jumlah sampah, hasil penjualan, dan pemanfaatan dana agar pengelolaan dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dengan melakukan pemilahan sampah anorganik sejak dari rumah serta secara konsisten mengikuti mekanisme pengumpulan yang telah ditetapkan. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama agar program tidak hanya berjalan selama kegiatan pengabdian, tetapi dapat menjadi kebiasaan dan sistem yang berkelanjutan

Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji tingkat partisipasi dan perubahan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Bajak Sawah, sehingga dapat diketahui sejauh mana inovasi tersebut mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah anorganik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sigaluh, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan dan mempelajari implementasi inovasi Bajak Sawah. Terima kasih juga disampaikan kepada pengelola program dan seluruh masyarakat Desa Sigaluh yang telah berpartisipasi, memberikan informasi, serta mendukung pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah anorganik dan pengembangan inovasi Bajak Sawah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota KPM UNSIQ Kelompok 13 yang telah bekerja sama dalam proses observasi, pelaksanaan, dokumentasi, dan penyusunan artikel ini. Semoga kegiatan dan hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi bahan pengembangan inovasi pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Adliani, P., Suwandi, M., & Saidi, E. N. (2021). Peranan bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam. *At Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/attawazun.v1i1.19958>
- Aji, H. D., & Musadad, A. (2023). Peran pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17944>
- Arinta, R., & Sadana, P. G. (2023). Participatory design of waste bank management for residents of RT 09 RW IX Sendangmuljo Semarang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 463–470. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12594>
- Aryani, S., & Sadikin, Z. S. (2022). Pemberdayaan masyarakat dengan bank sampah: Membangun kesadaran dan meningkatkan kesejahteraan. *Jurnal JUPEMA*, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.36884>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Baharuddin, R., Elinur, & Ernita. (2023). Empowerment of women farmer groups at East Sidomulyo sub-district in the use of household organic waste as organic fertilizer with composter. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 457–462. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12593>
- Budhijanto, W., Marleni, N. N. N., Wulaningtyas, A. H., Istiqomah, I., Ahmad, J. S. M., & Marbelia, L. (2024). Techno-economic analysis on community-based municipal solid waste processing facilities: A case study in Sleman Regency Indonesia. *Environmental Development*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2024.101083>
- Choirunnisa, D., & Ngatindriatun, N. (2021). The impact of waste bank on waste processing behavior and income. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(2), 1201–1216. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i2.46061>
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis dan pembentukan bank sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110–118. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113>
- Fadilah, S. N., & Setiawan, I. (2025). Implementasi kebijakan program bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat di Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. *CENDEKIA Jaya*, 7(1), 51–61. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v7i1.626>
- Fasya, A. H. Z., Ibad, M., El Muna, K. U. N., Pratiwi, S. F., & Arum, S. A. S. (2025, October 27). A SYSTEMATIC REVIEW OF SOLID WASTE MANAGEMENT IN INDONESIA: GENERATION, CHARACTERISTICS, TREATMENT, AND REGULATION. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Airlangga University Faculty of Public Health. <https://doi.org/10.20473/jkl.v17i4.2025.333-342>
- Firdausi, E. (2024). Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 5(1), 60–65. <https://doi.org/10.55448/jp07ig04>
- Fitriyani, A. P., & Hakim, R. M. A. (2024). Analisis Strategi Penerimaan PBB-P2. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2), 697–723. Retrieved from <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana>
- Irwanto. (2021). Pemberdayaan anak kost di Pondok Winaya Kota Serang-Banten melalui pelatihan bank sampah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7764>
- Kasmini, L., Muzakir, U., Susilawati, A., Hatmawan, A. A., Kiswanto, Tjoetra, A., Darsan, H., & Batubara, R. (2025). Smart waste village: Implementation of organic and inorganic waste management technology based on a green economy. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(6), 1974–1983. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i6.30199>
- Martalasari, M., Wahyuni, S., Asrori, I., Widayat, P., Sari, E., Awal, R., & Chahyadi, E. (2025). Education and implementation of waste bank as a circular economy solution at Ma'had Tafaquh. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i5.29467>
- Mubarak, A., Syamsir, S., Frinaldi, A., & Syolendra, D. F. (2024). Pemberdayaan kelompok sadar lingkungan dalam pengolahan sampah organik menjadi eco enzyme serbaguna. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 382–390. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i2.16619>

OPTIMALISASI PROGRAM BAJAK SAWAH MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK UNTUK Mendukung PELUNASAN PBB TEPAT WAKTU DI DESA SIGALUH

- Narpati, B., Lubis, I., & Hasanuddin. (2021). Penerapan bank sampah sebagai wujud adanya nilai ekonomi dengan prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant): Studi RW 003 Kelurahan Harapan Baru Bekasi Utara. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2018). Upaya peningkatan nilai ekonomi sampah plastik dengan program bank sampah di Simo Jawa Baru Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 2(2).
- Pane, M. S., Revida, E., & Nasution, M. A. (2025). THE EFFECT OF SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS ON COMMUNITY PARTICIPATION IN PAYING RURAL AND URBAN LAND AND BUILDING TAXES IN MEDAN CITY. *SOSIOEDUKASI: JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 14(3), 2014–2022. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i3.6101>
- Purwendah, E. K., Rusito, & Periani, A. (2022). Kewajiban Masyarakat dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 121–134. <https://doi.org/10.23887/jld.v3i2.1609>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rahmawati, C., Faisal, M., Sanusi, Muhtadin, Jannah, M., Salam, A., & Fatani, M. (2024). Developing a waste management start-up as efforts to accelerate the circular economy. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i4.21242>
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Rinwantin, R., Izzaty, K. N., Pujiastuti, Y., Yuliana, R., & Wahyuni, A. N. (2025). Optimalisasi bank sampah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.160>
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2021). Pengelolaan sampah anorganik sebagai upaya pemberdayaan nasabah bank sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.31603/ce.4045>
- Seltiawati, A., Shodiqin, A., & Hilman, F. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(3). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i3.19141>
- Setiawan, D., Eteruddin, H., Ratnaningsih, A. T., & Monice. (2021). Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi pengelola Bank Sampah Berkah Abadi Kelurahan Limbungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5196>
- Siswati, L., Hamzah, H., & Lidar, S. (2023). Community empowerment through fish seed assistance to the Berkelana Waste Bank, Siak Regency. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1655–1662. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.17303>
- Syafruddin, S., Pamungkas, B. D., & Trisurianto, D. (2019). Analisis potensi nilai ekonomi sampah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Studi kasus: Bank Sampah As-Salam Desa Empang Atas Kecamatan Empang). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(3). <https://doi.org/10.58406/jeb.v7i3.539>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Zahrah, Y., Yu, J., & Liu, X. (2024). How Indonesia's Cities Are Grappling with Plastic Waste: An Integrated Approach towards Sustainable Plastic Waste Management. *Sustainability (Switzerland)*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/su16103921>